PERAN GENDET DALAM AGROINDUSTRI BOLU KEMOJO DI KOTA PEKANBARU

Aulia Muhaimin^{*}, Rosnita^{}, Shorea khaswarina^{**}**

ABSTRACT

This research aims to 1) to know the profile of shrimp boilers agroindustry, 2) to know the allocation of male and female work time related to reproduction, productive and social, 3) to know the role of man and woman in decision making in the household. Data taken by survey method. Respondents in this study were taken by purposive sampling with the criteria of men and women have married as the owner of bolu kemojo agroindustry consisting of 4 partner owners from 4 agroindustry. Data were analyzed by quantitative descriptive method and Likert Summated Rating (SLR) Scale. The results showed that the total allocation of men's time was 852.16 hours / month and the woman was 468.39 hours / month. In reproductive activities men's time allocation is 29.96 hours / month and women is 170.36 hours / month, compared with men's productive activities of 816.20 hours / month and women of 293.28 hours / month. On social activities of 6.00 hours / month for men and 4.75 hours / month for women. Allocation of time beyond rest, worship and relaxation. In decision making in the household conducted by husband and wife shown by score 3.11

Keywords : bolu kemojo agroindustry, role, gender

* *Aulia Muhaimin* adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** *Rosnita dan Shorea Khaswarina* adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I PENDAHULUAN

Pengertian agroindustri dapat diartikan dua hal yaitu, pertama agroindustri adalah industri yang bahan baku utamanya dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan bakunya adalah produk pertanian. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Peranan agroindustri bagi Indonesia yang saat ini sedang menghadapi masalah pertanian antara lain adalah: (1) meningkatkan nilai tambah hasil pertanian di dalam negeri; (2) Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan; (3) meningkatkan daya simpan (4) Menambah pendapatan dan keuntungan produsen (Soekartawi, 2000).

Kegiatan Agro industri senantiasa melibatkan peran gender dalam pelaksanaannya. upaya melibatkan gender dalam kegiatan ini merupakan salah satu serta meningkatkan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumber daya lokal serta meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Keikutan sertaan gender dalam kegiatan Agro industri mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga .

Gender adalah serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan femininitas. Karakteristik tersebut dapat mencakup jenis kelamin (laki-laki, perempuan, atau interseks), hal yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin (struktur sosial seperti peran gender), atau identitas gender.

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab, sikap, dan perilaku sebagai hasil konstruksi sosial dan budaya. Perbedaan ini dibentuk melalui proses pembiasaan secara terus menerus sehingga terinternalisasi pada diri setiap orang, setiap keluarga, setiap masyarakat. Pada keluarga seringkali melakukan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan secara tradisional, dimana perempuan cenderung melakukan peran penting (kerumahtanggaan) dan laki-laki bertugas mencari nafkah. Pada usaha Agroindustri dapat dilihat bahwa perempuan juga terlibat dalam pelaku usaha produksi artinya perempuan tidak saja melakukan pekerjaan rumah tangga saja, tetapi berperan juga mencari nafkah.

Secara mikro dalam sektor rumah tangga maka peran setiap individu anggota rumah tangga dalam aktivitas ekonomi akan memberikan kontribusi yang bermakna dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Adanya krisis ekonomi menuntut partisipasi setiap anggota rumah tangga untuk berkontribusi dalam aktivitas produktif (Relawati, 2010).

Umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pada pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang yang kosong, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Handayani, 2009).

Agro industri makanan di Indonesia semakin berkembang khususnya di provinsi Riau kota pekanbaru, Data BPS Provinsi Riau Tahun 2011 menyatakan bahwa industry makanan dan minuman bagian dari sektor informal yang mampu memberikan peluang yang cukup besar bagi peenyerapan tenaga kerja sebesar 49,6665 jiwa(65,41%) diikuti industry kerta dan barang-barang dari kertas sebesar 15.752 jiwa (21,60) dari total tenaga kerja sektor induistri (BPS Provinsi Riau, 2013).

Agroindustri makanan khas melayu riau merupakan salah satu subsektor industri makanan dan minuman yang cukup berkembang serta banyak diusahakan masyarakat Kota Pekanbaru, dikarenakan beberapa jenis makanan melayu menjadi oleh-oleh atau buah tangan wisatawan dari berbagai daerah yang berkunjung ke Kota Pekanbaru, dari beberapa jenis makanan khas yang diproduksi terdapat salah satu produk yang menjadi unggulan yaitu bolu kemojo.

II METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada agustus 2016- 2018. Penelitian dilakukan di agroindustri bolu kemojo di kota Pekanbaru.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian menggunakan metode survei. Responden dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria 1) pria dan wanita yang telah berumah tangga; 2) Berusaha dalam usaha bolu kemojo; 3) Usahanya terdaftar di Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer meliputi: karakteristik responden, profil Agrindustri bolu kemojo, alokasi waktu, dan pola pengambilan keputusan,. Data sekunder meliputi keadaan daerah penelitian berupa keadaan penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, dan ketersediaan sarana ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Metode Analisis Data

Alokasi waktu

Alokasi waktu gender dilihat pada tiga aspek yaitu kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial kemasyarakatan. Untuk mengetahui alokasi waktu yang dicurahkan wanita terhadap ketiga kegiatan tersebut dapat dihitung dengan rumus (Saputra, 2012):

$$Li = Ti - (Hi+Mi+Pi)$$

Keterangan:

Li = Waktu senggang atau waktu yang dinikmati

Ti = 24 Jam

Hi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan reproduktif

Mi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif

Pi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

Peran dalam pengambilan keputusan

Alat analisis yang digunakan skala *Likert's Summated Rating* (SLR). Rentang skala untuk variabel dalam menilai peran gender dalam pengambilan keputusan pada rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rentang skor penilaian} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{banyak skala}} - 0,01$$

Perhitungan peran gender dalam pengambilan keputusan di rumah tangga secara keseluruhan, yaitu : skala tertinggi (5), skala terendah (1), maka rentang skor penilaiannya adalah:

$$\text{Rentang skor penilaian} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01$$

Berdasarkan kisaran di atas, maka kriteria dan rentang skor penilaian terhadap peran gender pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan keputusan kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan	Skala	Skor penilaian
Reproduktif , produktif dan sosial kemasyarakatan		
Istri sendiri (I)	5	4,20 – 5,00
Istri bersama suami, istri dominan (ID)	4	3,40 – 4,19
Istri bersama suami, setara (B)	3	2,60 – 3,39
Istri bersama suami, suami dominan(SD)	2	1,80 – 2,59
Suami sendiri (S)	1	1,00 – 1,79

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri Bolu Kemojo

Bolu Kemojo merupakan produk unggulan khas Riau yang banyak diminati masyarakat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Kegiatan dalam Industri Makanan bisa dikatakan baik terlihat dari aspek bahan baku, teknologi sederhana dan semi modern yang digunakan, tenaga kerja berimbang, dimana rata-rata tenaga kerja dalam keluarga 2 jiwa/ industri dan rata-rata tenaga kerja luar keluarga 7 jiwa/ industri. Ditinjau dari aspek pemasaran, wilayah pemasaran produk IMKMR adalah seluruh industri memasarkan produknya di dalam Kota Pekanbaru, dimana terdapat 1 industri menjual produknya sampai ke luar Kota Pekanbaru dan 3 industri memasarkan hingga ke luar Provinsi Riau.

Identitas Responden

Keberhasilan seseorang dalam menjalankan karir tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bekerja, motivasi dan kemampuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi pekerjaan sebelumnya, upah atau penerimaan. Berdasarkan kelompok usia terdapat 100 persen responden berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun). Pada umumnya seseorang yang memiliki usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam bekerja, mengelola usaha, dan mudah dalam mengadopsi inovasi baru bila dibandingkan dengan orang yang memiliki usia tidak produktif. Pendidikan merupakan faktor pelancar bagi keberhasilan dalam menjalankan usaha ataupun bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang dalam mengelola usahanya. Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD hingga perguruan tinggi (S1), dimana 30 persen berpendidikan SD dan S1. Banyaknya tenaga kerja yang berpendidikan SD dikarenakan upah yang dikeluarkan lebih murah, selain itu tahapan proses produksi pada industri makanan tersebut tidak sukar yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian dari pekerjanya.

Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengalaman Bekerja

Pengalaman berusaha atau bekerja akan menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengalokasikan faktor produksi terhadap penerapan teknologibaru. Pengalaman bekerja responden didominasi 1 - 2 tahun. Pengalaman bekerja diharapkan bisa

menjadi wadah untuk melatih kemampuan dalam memproduksi makanan bolu kemojo sehingga dapat menjadi bekal dalam melaksanakan usaha serupa dan melestarikan makanan khas daerah Riau.

Alokasi Waktu Gender pada Kegiatan Reproduksi

Tabel 2. Alokasi waktu gender pada kegiatan reproduktif

Jenis Kegiatan	Pria				Wanita			
	Jam/ Hari	Jam/ Minggu	Jam/ Bulan	Persen (%)	Jam/ Hari	Jam/ Minggu	Jam/ Bulan	Persen (%)
Memasak	0,00	0,00	0,00	0,00	1,5	10,5	42,00	24,65
Menyetrika	0,10	0,72	2,88	9,61	0,88	6,13	24,52	14,39
Mencuci	0,13	0,44	1,76	5,87	0,83	5,83	23,32	13,70
Perbaikan Rumah	0,50	0,50	2,00	6,68	0,00	0,00	0,00	0,00
Membersihkan Rumah	0,50	3,5	14,00	46,73	0,88	6,13	24,52	14,39
Mengasuh Anak	0,33	2,33	9,32	31,10	2,00	14,00	56,00	32,87
Total	1,56	7,49	29,96	100,00	6,09	42,59	170,36	100,00

Alokasi waktu kegiatan reproduktif berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam rumah. Terdapat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari seperti memasak, mencuci alat dapur, membersihkan rumah dan mengurus keluarga, dan terdapat kegiatan lainnya yang dilakukan secara tidak teratur dengan frekwensi satu kali atau dua kali dalam seminggu seperti menyetrika dan mencuci pakaian. Pulungan (2013) menyatakan bahwa arti waktu bagi setiap keluarga atau individu tidak sama, karena penggunaan waktu dan tenaga di rumah tangga kurang diperhitungkan. Berdasarkan Tabel 2 rata-rata waktu yang dialokasikan untuk kegiatan reproduktif sebesar 29,96 jam per bulan bagi pria dan 170,36 perbulan bagi wanita. Pola alokasi waktu kegiatan reproduktif pada setiap keluarga berbeda-beda yang sangat ditentukan oleh alat atau teknologi rumah tangga yang mampu memudahkan bekerja, seperti adanya kompor gas atau kompor minyak tanah. Bahkan saat ini dengan tersedianya *rice coocer*, *blender*, *mixer*, dan mesin cuci pakaian di pasaran dapat memudahkan ibu rumah tangga dalam mengerjakan kegiatan kerumah-tangga. Pada pelaksanaan berbagai kegiatan reproduktif peran wanita, yaitu istri dan anak perempuan didominasi pada kegiatan-kegiatan ke rumahtangga seperti memasak, mencuci pakaian, mencuci alat dapur, dan menyetrika pakaian, namun peran pria tetap ada meskipun keterlibatannya kecil. Hal tersebut berkaitan dengan adanya nilai yang dipegang bagi masyarakat sejak dulu bahwa kegiatan di dapur merupakan tanggung jawab kaum wanita, sementara pria memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam hal mencari nafkah.

Alokasi Waktu Gender pada Kegiatan Produktif

Sumber penghasilan biasanya berasal dari suami, tetapi pada masa kini telah banyak ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah. Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja akan

mempengaruhi penerimaan keluarga dengan bertambahnya sumber pemasukan keluarga, keputusannya terhadap kehidupannya yaitu bagaimana ia dapat membagi waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan berhasil dalam pekerjaannya. Jumlah waktu yang dialokasikan keluarga pada kegiatan produktif digambarkan oleh jumlah anggota keluarga yang telah bekerja dan besarnya alokasi waktu masing-masing anggota, tergantung jenis pekerjaan dari masing-masing anggota keluarga.

Tabel 3. Alokasi waktu kegiatan bolu kemojo

Jenis kegiatan	Pria				Wanita			
	Jam/Hari	Jam/Minggu	Jam/Bulan	Persen (%)	Jam/Hari	Jam/Minggu	Jam/bulan	Persen (%)
Penggilingan	0,17	0,85	3,40	3,85	0,17	0,98	3,92	2,26
Pengadonan	0,17	0,85	3,40	3,85	0,17	0,98	3,92	2,26
Pengadukan	0,25	1,25	5,00	5,68	0,25	1,44	5,76	3,33
Penyaringan	0,17	0,85	3,4	3,85	0,17	0,98	3,92	2,26
Pembakaran	1,08	5,40	21,6	24,49	1,08	6,21	24,84	14,34
Pendinginan/Pengemasan	0,17	0,85	3,40	3,85	0,17	0,98	3,92	2,26
Menjaga Kedai	2,00	12,00	48,00	54,43	5,25	31,75	127,00	73,29
Total	2,93	22,05	88,20	100,00	7,26	43,32	173,28	100,00

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada alokasi kegiatan bolu kemojo, wanita lebih banyak berkontribusi dalam kegiatan penggilingan, pengadonan, pengadukan, penyaringan, pembakaran, pendinginan/ pengemasan dan menjaga kedai daripada pria.

Tabel 4. Alokasi Waktu Kegiatan diluar Bolu Kemojo

No.	Jenis Pekerjaan	Pria				Wanita			
		Jam/Hari	Jam/Minggu	Jam/Bulan	Persen (%)	Jam/Hari	Jam/Minggu	Jam/Bulan	Persen (%)
1	Guru	6,00	30,00	120,00	16,96	5,00	30,00	120,00	100,00
2	Wiraswasta	8,00	56,00	224,00	30,60	-	-	-	-
3	Karyawan Swasta	8,00	48,00	192,00	26,22	-	-	-	-
4	Karywan Swasta	8,00	48,00	192,00	26,22	-	-	-	-
Total		30,00	182,00	728,00	100,00	5,00	30,00	120,00	100,00
Rata- rata		7,50	45,50	182,00	-	5,00	30,00	120,00	-

Pada tabel 4 terlihat alokasi waktu rumah tangga dalam kegiatan produktif dengan total 728,00 jam per bulan pada pria sedangkan wanita 120,00 jam perbulan. Pada kegiatan bukan bolu kemojo, hanya ada satu responden wanita yang mempunyai kegiatan di luar bolu kemojo yang berprofesi sebagai guru. Banyaknya alokasi waktu diluar kegiatan bolu kemojo pada pria karena adanya pekerjaan lain, yaitu wiraswasta, karyawan swasta, dan guru.

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Tabel 5. Alokasi gender pada kegiatan sosial kemasyarakatan

Jenis Kegiatan	Pria			Wanita		
	Jam/ Hari	Jam/ Bulan	Persen (%)	Jam/ Hari	Jam/ Bulan	Persen (%)
Takziah	1,75	1,75	29,17	2,00	2,00	42,10
Kegiatan pembangunan atau gotong royong	2,50	2,50	41,66	0,75	0,75	15,8
Arisan atau pengajian atau wirid	1,75	1,75	29,17	1,50	2,00	42,10
Total	6,00	6,00	100,00	4,25	4,75	100,00

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menjaga hubungan baik antara manusia yang satu dengan yang lain sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai upaya dalam menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara mengikuti berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan sosial kemasyarakatan ada yang dilaksanakan secara rutin sekali dalam sekali dalam sebulan dan ada juga kegiatan yang pelaksanaannya hanya pada waktu-waktu tertentu (tidak rutin). Berdasarkan Tabel 6 terlihat alokasi waktu pria pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 6,00 jam per minggu sedangkan wanita 4,75 jam per minggu. Pelaksanaan kegiatan arisan/ pengajian/ wirid dalam masyarakat ada yang dilaksanakan terpisah antara ibu-ibu dan bapak-bapak, serta ada yang kegiatannya dilaksanakan secara bersamaan, tergantung kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

1.1. Total Alokasi Waktu Kerja Gender

Tabel 6. Total Alokasi Waktu Gender

No	Jenis Kegiatan	Pria		Wanita	
		(Jam/ Bulan)	Persentase (%)	(Jam/ Bulan)	Persentase (%)
1	Reproduktif	29,96	3,52	170,36	36,37
2	Produktif	816,20	95,78	293,28	62,61
3	Sosial Kemasyarakatan	6,00	0,70	4,75	1,02
	Total	852,16	100,00	468,39	100,00

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa alokasi waktu yang dilakukan pria untuk kegiatan produktif adalah 816,20 jam/bulan dengan (95,78%) dari total alokasi waktu pria, untuk kegiatan reproduktif alokasi waktu yang dilakukan pria adalah 29,96 jam/bulan dengan (3,52%) dan kegiatan sosial kemasyarakatan 6,00 jam/bulan dengan (0,70%), maka secara keseluruhan alokasi waktu pria yang digunakan untuk setiap bulannya adalah 852,16 jam/bulan. Sedangkan alokasi waktu yang dilakukan wanita untuk kegiatan produktif adalah 293,28 jam/bulan dengan (62,61%) dari total alokasi waktu wanita, untuk kegiatan reproduktif alokasi waktu yang dilakukan wanita adalah 170,36 jam/bulan dengan (36,37%) dan kegiatan sosial kemasyarakatan 4,75 jam/bulan dengan

(1.02%), maka secara keseluruhan alokasi waktu wanita yang digunakan untuk setiap bulannya adalah 468,39 jam/bulan.

Hal ini menggambarkan alokasi waktu kerja pria produktif lebih besar dibandingkan wanita karena pria bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan bagi wanita juga berinisiatif untuk bekerja dan menambah pendapatan dengan melakukan kegiatan produktif berupa agroindustri bolu kemojo. Besarnya alokasi waktu wanita pada kegiatan usaha agroindustri tidak membuat wanita meninggalkan kegiatan reproduktifnya adanya bantuan suami dan anak yang mendukung dan membantu wanita untuk bekerja membuat wanita dapat membagi waktunya.

Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing-masing, termasuk dalam hal mengakses sumber daya yang terdapat dalam rumah tangga. Memiliki akses terhadap sumber daya belum berarti seseorang tersebut memiliki wewenang terhadap pengambilan keputusan. Kesempatan pria dan wanita dalam pengambilan keputusan sangat bervariasi baik terhadap kegiatan reproduktif, produktif dan maupun sosial kemasyarakatan.

Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Reproduksi

Tabel 7. Pengambilan keputusan pada kegiatan produktif

Variabel Pengambilan Keputusan	Skor	Keterangan
Penyediaan Makanan	4,56	Istri Sendiri
Menjaga Kebersihan Rumah	4,25	Istri Sendiri
Mencuci dan Menyetrika Pakaian	4,75	Istri Sendiri
Cuci Piring dan Peralatan Masak	4,75	Istri Sendiri
Berbelanja Keperluan Rumah	5,00	Istri Sendiri
Pendidikan Anak	3,17	Istri Bersama Suami, setara
Kesehatan Anggota Keluarga	3,00	Istri Bersama Suami, setara
Mengelola Keuangan Rumah Tangga	3,34	Istri Bersama Suami, setara
Perbaikan bangunan rumah	1,00	Suami Sendiri
Tabungan	3,00	Istri Bersama Suami, setara
Penggajian kredit kendaraan	3,00	Istri Bersama Suami, setara
Reproduksi	3,00	Istri Bersama Suami, setara
Rata-rata	3,60	Istri Bersama Suami, Istri Dominan

Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam rumah, seperti memasak, mengurus rumah, mendidik anak, dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dalam pengambilan keputusan pada kegiatan reproduktif suami dan istri dengan istri mendominasi dengan rata-rata skor 3,60. Pada aspek penyediaan makanan, menjaga kebersihan rumah, mencuci dan menyetrika pakaian, mencuci piring dan peralatan memasak, serta berbelanja keperluan rumah wanita sangat berperan, karena pekerjaant

ersebut umumnya dilakukan oleh wanita sehingga pengambilan keputusan terkait kegiatan-kegiatan tersebut di ambil oleh wanita sendiri.

Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Produktif

Tabel 8. Kegiatan Produktif

Variabel Kegiatan Produktif	Skor	Keterangan
Menjalankan usaha	4,50	Istri Sendiri
Tempat bekerja	3,00	Istri Bersama Suami, Setara
Upah	4,50	Istri Sendiri
Jam kerja	4,75	Istri Sendiri
Rata-rata	4,25	Istri Sendiri

Pengambilan keputusan pada kegiatan produktif terkait pengambilan keputusan mengenai menjalankan usaha, tempat bekerja (usaha), upah serta alokasi waktu untuk jam bekerja.. Pada pengambilan keputusan kegiatan produktif Istri Sendiri dengan skor 4,25. Pada pengambilan keputusan mengenai tempat bekerja keputusan diambil istri dan suami. Penentuan upah , menjalankan usaha dan jam kerja istri berperan dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Tabel 9. Pengambilan keputusan pada kegiatan sosial kemasyarakatan

Variabel menghadiri kegiatan kemasyarakatan	Skor	Keterangan
Arisan,wirid dan pengajian	4,75	Istri Sendiri
Hajatan/takziah	3,00	Istri Bersama Suami, Setara
Pertemuan warga/gotong royong	1,50	Suami Sendiri
Rata-rata	3,08	Istri Bersama Suami, Setara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami dan istri setara perannya dalam pengambilan keputusan pada kegiatan sosial kemasyarakatan dengan skor sebesar 3,08. Tabel 8 menjelaskan bahwa peran pada pengambilan keputusan dalam menghadiri kegiatan arisan dan pengajian, dimana keputusan diambil oleh istri sendiri. Pada kegiatan menghadiri hajatan keputusan diambil oleh istri bersama suami, sementara pada kegiatan menghadiri pertemuan warga / gotong royong dengan Suami sendiri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Bolu kemojo merupakan produk Makanan Khas Melayu Riau yang menjadi komoditi unggulan yang banyak diminati masyarakat. Pelaku dari Agroindustri bolu kemojo rata-rata adalah usaha keluarga. Teknologi dalam industri ini menggunakan teknologi sederhana dan semi modern. Tenaga kerja dalam industri dengan rata-rata tenaga kerja dalam keluarga 2 jiwa/ industri dan rata-rata tenaga kerja luar keluarga jiwa/ industri. Ditinjau dari aspek pemasaran, keragaman wilayah pemasaran hasil industri ini adalah seluruh industri memasarkan produknya di dalam Kota Pekanbaru.
2. Alokasi waktu gender pada kegiatan sehari-hari terbesar dicurahkan untuk kegiatan lainnya yaitu untuk ibadah, istirahat (tidur), dan bersantai. Jika dilihat pada kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan, alokasi waktu terbesar pada kegiatan produktif non bolu kemojo sebesar 170,00 jam per minggu dan alokasi waktu terkecil pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 10,75 jam per bulan.
3. Peran yang terbesar pada pengambilan keputusan di rumah tangga dikategorikan lebih ke istri dengan suami didominasi oleh istri dengan rata-rata total skor 3,58 dimana peran dalam pengambilan keputusan pada kegiatan Reproduksi. Pada kegiatan Produktif dikategorikan istri dan suami dengan didominasi istri dengan rata-rata skor 3,94. Sementara pada kegiatan sosial kemasyarakatan peran gender lebih ke suami dan istri namun didominasi suami dengan skor 2,67.

4.2. Saran

1. Perlu ditingkatkannya program pelatihan usaha pada industri rumahan seperti bolu kemojo, sehingga ketersediaan sumber daya manusia yang potensial serta lebih mandiri. Terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
2. Wanita diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan sosial masyarakat, sehingga tidak terjadi pandangan bahwa wanita kurang peduli terhadap lingkungan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Pekanbaru. 2013. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2013*. BPS Kota Pekanbaru. Pekanbaru.
- Handayani, M.Th, 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Piramida*.

- Pulungan, S, Jemina. 2013. *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Kencana. Jakarta.
- Purwani, Nina. 2015. *Usaha Industri Makanan Khas Melayu Riau Dan Peranan Wanita Di Kota Pekanbaru*. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Relawati , Rahayu. 2010. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Penerbit Muara Indah. Bandung
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Tua, Nasution, Aziz. 2012. *Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kue Bolu Kemojo (Studi Kasus Pada Usaha Bolu Kemojo Al-Mahdi, Pekanbaru)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).